



UNIVERSITAS IPWIJA

SK Kemendikbudristek RI No. 627/E/O/2022

Jl. H. Baping No.17 Kel. Susukan, Kec. Ciracas

Jakarta Timur. 13750 Telp. 021-22819921

E-mail : contact@ipwija.ac.id <https://ipwija.ac.id>

 UNIVERSITAS IPWIJA

Nomor : 041/IPWIJA.LP2M/PJ-00/2025
Perihal : Edaran Membuat Modul, Buku Ajar, Buku Referensi, Monograf
Lampiran : -

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Dosen Tetap
Universitas IPWIJA

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan dimulainya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025, maka dalam rangka Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang Pengajaran, maka pada Semester Genap ini, Bapak/Ibu Dosen diharapkan aktif menyusun Modul dan Buku Ajar, sesuai dengan mata kuliah yang diampu, pembuatan Buku Referensi serta Monograf. Bapak/Ibu Dosen diharapkan segera memulai dan mengusulkan modul, buku ajar dan atau referensi yang akan disusun ke LP2M. Bagi yang sudah memulai pada semester sebelumnya diharapkan segera melaporkan progres penulisannya ke LP2M UNIVERSITAS IPWIJA.

Demikian surat edaran ini, atas peran serta Bapak/Ibu Dosen kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Maret 2025



Dr. Ir. Titing Widyastuti, M.M.
Kepala LP2M Universitas IPWIJA

Tembusan : Rektor Universitas
Wakil Rektor 1
Wakil Rektor 2



PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI ERA DIGITAL

**Langkah Praktis Menuju
Bisnis Berkelanjutan**



**Inti Nuswandari, M.M.
Muh. Ali Maskuri, S.E., M.M.
Muhammad Irfan Wahyutama, M.M.
Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M.
Eka Avianti Ayuningtyas, S.E., MBA.
Dr. Ir. Titing Widyastuti, MM.
Idham Maulana Oktora, S.M., M.M.**

**Dr. Taufik, S.E., M.M.
Anggraita Primatami, S.E., M.E.
Miralda Indiarti, S.Ip., M.M.
Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M.
Sunarso, S.E., M.M.
Yuridistya Primadhita, S.E., M.E.
Prof. Dr. Slamet Ahmadi, M.M.**



**PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM
DI ERA DIGITAL:
Langkah Praktis Menuju
Bisnis Berkelanjutan**

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI ERA DIGITAL: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan

Inti Nuswandari, M.M.

Muh. Ali Maskuri, S.E., M.M.

Muhammad Irfan Wahyutama, M.M.

Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M.

Eka Avianti Ayuningtyas, S.E.,

MBA. Dr. Ir. Titing Widyastuti, MM.

Idham Maulana Oktora, S.M., M.M.

Dr. Taufik, S.E., M.M.

Anggraita Primatami, S.E., M.E.

Miralda Indiarti, S.Ip., M.M.

Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M.

Sunarso, S.E., M.M.

Yuridistya Primadhita, S.E., M.E.

Prof. Dr. Slamet Ahmadi, M.M.



**MEGA
PRESS**

Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan

Copyright © 2025

Penulis:

Inti Nuswandari, M.M.
Muh. Ali Maskuri, S.E., M.M.
Muhammad Irfan Wahyutama, M.M.
Dr. Susanti Widhiastuti, S.E., M.M.
Eka Avianti Ayuningtyas, S.E.,
MBA. Dr. Ir. Titing Widyastuti, MM.
Idham Maulana Oktora, S.M., M.M.
Dr. Taufik, S.E., M.M.
Anggraita Primatami, S.E., M.E.
Miralda Indiarti, S.Ip., M.M.
Estuti Fitri Hartini, S.E., M.M.
Sunarso, S.E., M.M.
Yuridistya Primadhita, S.E., M.E.
Prof. Dr. Slamet Ahmadi, M.M.

Editor:

Susanti Widhiastuti

Setting Layout:

Agisni Sofatunisa

Desain Sampul:

Firman Saepulloh

ISBN: 978-623-508-574-6

IKAPI: 435/JBA/2022

Ukuran: 15,5 cm x 23 cm; xi + 463hlm

Cetakan Pertama, April 2025

Hak cipta dilindungi Undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

CV. Mega Press Nusantara

Alamat Redaksi:

Komplek Perumahan Janatipark III, Cluster Copernicus Blok D-07, Cibeusi,
Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
0812-1208-8836

www.megapress.co.id

penerbitmegapress@gmail.com

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku ini, yang berjudul "Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan". Buku ini lahir dari keinginan kami untuk memberikan panduan praktis kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di era digital yang terus berkembang.

Kami menyadari bahwa perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar terus berubah. Oleh karena itu, kami berharap buku ini tidak hanya menjadi referensi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM untuk terus belajar, berinovasi, dan berkembang.

Dalam proses penyusunan buku ini, kami mendapatkan banyak dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga, kolega, dan para profesional yang telah memberikan masukan berharga. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca, khususnya para pelaku UMKM, akademisi, dan siapa pun yang peduli terhadap pengembangan UMKM di era digital.

Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan di masa mendatang.

Selamat membaca, dan semoga buku ini menjadi bekal berharga dalam perjalanan Anda menuju pengelolaan keuangan yang lebih baik dan bisnis yang berkelanjutan.

Bogor, 8 Maret 2025

Hormat kami,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
1.....	1
BAB 1:	1
PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM.....	1
ABSTRAK.....	1
I. PENDAHULUAN	2
II. STATE OF THE ART	3
III. PEMBAHASAN.....	5
IV. KESIMPULAN	45
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
PROFIL PENULIS	49
2.....	50
BAB 2:	50
DASAR-DASAR KEUANGAN UNTUK UMKM.....	50
ABSTRAK	50
I. PENDAHULUAN	51
II. STATE OF ART	52
III. PEMBAHASAN.....	53
IV. KESIMPULAN	69
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
PROFIL PENULIS	75
3.....	76
BAB 3:	76

DIGITALISASI KEUANGAN UMKM	76
ABSTRAK	76
I. PENDAHULUAN	77
II. PEMBAHASAN.....	77
III. KESIMPULAN	86
IV. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	87
DAFTAR PUSTAKA	87
PROFIL PENULIS	88
4.....	83
BAB 4:	83
PENGELOLAAN KAS DAN LIKUIDITAS	83
ABSTRAK	83
I. PENDAHULUAN	84
II. STATE OF THE ART	85
III. PEMBAHASAN.....	86
IV. KESIMPULAN	112
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	114
DAFTAR PUSTAKA	116
PROFIL PENULIS	120
5.....	116
BAB 5:	116
PENDEKATAN HOLISTIK DALAM INVESTASI BERBASIS DAMPAK UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM	116
ABSTRAK	116
I. PENDAHULUAN	117
II. STATE OF THE ART	119
III. PEMBAHASAN.....	120
IV. KESIMPULAN	133
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	135

DAFTAR PUSTAKA	137
PROFIL PENULIS	142
6.....	137
BAB 6:	137
MANAJEMEN MODAL KERJA DI ERA DIGITAL	137
ABSTRAK	137
I. PENDAHULUAN	139
III. PEMBAHASAN.....	141
IV. KESIMPULAN	178
DAFTAR PUSTAKA	180
PROFIL PENULIS	185
7.....	187
BAB 7:	187
SUMBER PEMBIAYAAN UMKM DI ERA DIGITAL.....	187
ABSTRAK	187
I. PENDAHULUAN	188
II. STATE OF THE ART	189
III. PEMBAHASAN.....	190
IV. KESIMPULAN	224
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	226
DAFTAR PUSTAKA	228
PROFIL PENULIS	229
8.....	222
BAB 8:	222
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (<i>FINANCIAL RISK MANAGEMENT</i>)	222
ABSTRAK	222
I. PENDAHULUAN	223

II.	STATE OF THE ART	227
III.	PEMBAHASAN.....	229
IV.	KESIMPULAN	241
V.	REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	241
	DAFTAR PUSTAKA	243
	PROFIL PENULIS.....	246
9.....		247
	BAB 9:	247
	INVESTASI UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM	247
	ABSTRAK.....	247
I.	PENDAHULUAN	248
II.	STATE OF THE ART	249
III.	PEMBAHASAN.....	250
IV.	KESIMPULAN	278
V.	REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	279
	DAFTAR PUSTAKA	280
	PROFIL PENULIS.....	283
10		277
	BAB 10:	277
	MENGELOLA UTANG DAN PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN.....	277
	ABSTRAK.....	277
I.	PENDAHULUAN	278
II.	STATE OF THE ART	279
III.	PEMBAHASAN.....	279
IV.	KESIMPULAN	299
V.	REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>).....	301
	DAFTAR PUSTAKA	303
	PROFIL PENULIS.....	305
11.....		304

BAB 11:	304
PENGELOLAAN PAJAK DAN KEPATUHAN HUKUM	304
ABSTRAK	304
I. PENDAHULUAN	305
II. STATE OF THE ART	307
III. PEMBAHASAN	307
IV. KESIMPULAN	321
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	323
DAFTAR PUSTAKA	324
PROFIL PENULIS	326
12	325
BAB 12:	325
PENGUKURAN KINERJA UMKM	325
ABSTRAK	325
I. PENDAHULUAN	326
II. STATE OF THE ART	328
III. PEMBAHASAN	330
IV. KESIMPULAN	347
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	348
DAFTAR PUSTAKA	349
PROFIL PENULIS	350
13	349
BAB 13:	349
PERAN TEKNOLOGI <i>FINTECH</i> DALAM UMKM	349
ABSTRAK	349
I. PENDAHULUAN	350
II. STATE OF THE ART	354
III. PEMBAHASAN	355
IV. KESIMPULAN	373

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	373
DAFTAR PUSTAKA	375
PROFIL PENULIS	378
14	376
BAB 14:	376
STRATEGI KEBERLANJUTAN UNTUK UMKM	376
DI ERA DIGITAL	376
ABSTRAK	376
I. PENDAHULUAN	377
II. STATE OF THE ART	379
III. PEMBAHASAN	379
IV. KESIMPULAN	403
V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (<i>POLICY BRIEF</i>)	405
DAFTAR PUSTAKA	406
PROFIL PENULIS	414

12

BAB 12: PENGUKURAN KINERJA UMKM

Sunarso, S.E., M.M.

Universitas IPWIJA

Email: sunarso12345678@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan merupakan elemen fundamental dalam manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Bab ini membahas berbagai indikator keuangan yang penting bagi UMKM, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan finansial suatu usaha. Selain itu, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi pengukuran kinerja keuangan, dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi analisis data. Dengan melakukan analisis data dan proyeksi keuangan, UMKM dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan risiko yang mungkin dihadapi. Dalam bab ini juga disajikan contoh praktis penerapan indikator keuangan serta rekomendasi untuk mengoptimalkan proses evaluasi guna mencapai tujuan keberlanjutan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengukuran dan

evaluasi kinerja keuangan secara efektif, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar, memastikan kelangsungan usaha, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen suatu usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesehatan kinerja UKM adalah dengan memantau kinerja keuangan UKM berdasarkan indikator-indikator penting dalam bentuk rasio keuangan.

Kata Kunci: Indikator Keuangan, Evaluasi Keuangan, Kinerja UKM, Keberlanjutan.

I. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan adalah salah satu komponen kritikal dalam menjalankan sebuah bisnis, baik itu Usaha Mikro, Kecil, maupun Menengah (UMKM). Meskipun ukuran operasionalnya berbeda-beda, semua jenis usaha tersebut memiliki kebutuhan serupa terkait pengelolaan sumber daya keuangan agar bisa bertahan dan berkembang secara stabil. Namun, karena sumber dayanya yang relatif terbatas, UMKM harus sangat selektif dalam menggunakan sumber-sumber yang tersedia sehingga tidak ada penumpukan biaya tanpa adanya *return* yang sepadan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan aspek vital dalam menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan sumber daya keuangan dilakukan. Dengan ukuran operasional yang bervariasi, UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola dana secara efisien agar dapat bertahan dan berkembang. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan masalah likuiditas dan kesulitan finansial yang berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, penerapan praktik manajemen keuangan yang baik menjadi sangat penting bagi kelangsungan usaha.

Salah satu fungsi utama manajemen keuangan adalah pemantauan arus kas yang akurat. Dengan pemantauan yang baik, pemilik UMKM dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran secara *real-time*, sehingga bisa mengambil tindakan cepat jika terjadi fluktuasi yang merugikan. Selain itu, perencanaan anggaran yang bijak juga menjadi bagian integral dari manajemen keuangan. Ini membantu UMKM mengalokasikan dana dengan tepat dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi tak terduga. Dengan demikian, manajemen keuangan yang efektif memungkinkan UMKM untuk beroperasi dengan lebih stabil.

Pengelolaan utang juga menjadi aspek krusial dalam manajemen keuangan UMKM. Banyak UMKM mengandalkan utang untuk mendanai pertumbuhan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengatur utang dengan bijaksana agar tidak terjebak dalam beban utang yang berlebihan. Manajemen keuangan yang baik membantu menjaga hubungan baik dengan kreditur dan memastikan bahwa kewajiban utang dapat dipenuhi tepat waktu. Hal ini akan mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Di era digital saat ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM. Penggunaan aplikasi akuntansi dan sistem informasi keuangan berbasis komputer dapat memudahkan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka. Teknologi memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan dengan cepat. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat fokus pada pengembangan usaha tanpa terbebani oleh masalah administrasi keuangan yang rumit.

Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan strategis. Pelatihan dan pendidikan tentang manajemen keuangan harus menjadi prioritas bagi para pelaku UMKM agar mereka mampu mengatasi tantangan finansial dengan lebih efektif. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha

tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

II. STATE OF THE ART

Pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi teknologi digital, yang menawarkan efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis. *Digital finance*, misalnya, berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di negara berkembang,

Namun, meskipun teknologi telah tersedia, kesiapan UMKM untuk mengadopsi solusi digital masih menjadi tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan.

Dalam bab ini, akan dibahas indikator keuangan yang penting untuk UMKM, penggunaan teknologi dalam pengukuran kinerja, evaluasi keuangan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan, serta memberikan contoh praktis dan rekomendasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi teknologi digital. *Digital finance* berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di negara berkembang. Menurut penelitian, digitalisasi dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar global (Surachman, 2023). Namun, meskipun teknologi telah tersedia, kesiapan UMKM untuk mengadopsi solusi digital masih menjadi tantangan. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan (Yusuf, 2022).

Salah satu strategi keuangan yang efektif untuk UMKM adalah penerapan sistem akuntansi digital. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi digital, UMKM dapat mengotomatiskan proses keuangan mereka, termasuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan akses *real-time* terhadap data keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Gakure et al., 2022).

Selain itu, optimasi penggunaan platform *e-commerce* juga menjadi kunci untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar UMKM. Dalam era digital ini, konsumen semakin aktif berbelanja secara *online*, sehingga memanfaatkan platform *e-commerce* menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing (Kompasiana, 2023).

Inklusi keuangan digital memberikan akses UMKM kepada layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti pinjaman modal dan investasi. Platform *peer-to-peer lending* dan *crowdfunding* telah memudahkan UMKM untuk mendapatkan pendanaan tanpa harus mengandalkan pinjaman dari bank (Aftab et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis dan inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM, dengan peningkatan jumlah UMKM yang memanfaatkan layanan keuangan digital dari 39,7 juta pada tahun 2020 menjadi 46,2 juta pada tahun 2021 (Yusuf, 2022). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM.

Transformasi digital dalam manajemen keuangan juga mencakup penggunaan teknologi canggih seperti *big data* dan kecerdasan buatan (AI). Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data keuangan dalam volume besar dan menghasilkan wawasan mendalam bagi pengambilan keputusan strategis (Chen et al., 2021). Selain itu, penerapan sistem yang otomatis dapat meningkatkan kolaborasi antara tim keuangan dan departemen lain dalam perusahaan, sehingga mempercepat siklus keuangan dan

meningkatkan pemahaman bersama tentang kondisi finansial perusahaan (Avira et al., 2023).

Akhirnya, literasi keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan strategis. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi literasi keuangan digital melalui penggunaan QRIS dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya adaptasi teknologi dalam perdagangan mereka (Farhani et al., 2023). Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

III. PEMBAHASAN

A. Indikator Keuangan Penting untuk UMKM

Indikator keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu usaha. Bagi UMKM, beberapa indikator yang penting antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contoh: Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*).

Langkah-langkah Menyusun Rasio Likuiditas:

a. Kumpulkan Data Keuangan:

- 1) Aset Lancar: Dapatkan total aset lancar dari laporan neraca. Aset lancar mencakup kas, piutang, dan persediaan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.
- 2) Kewajiban Lancar: Dapatkan total kewajiban lancar dari laporan neraca. Kewajiban lancar mencakup utang jangka pendek yang harus dibayar dalam waktu satu

tahun, seperti utang dagang dan pinjaman jangka pendek.

- b. Pilih Jenis Rasio Likuiditas: Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat dihitung:
 - 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.
 - 2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat): Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset likuid yang mudah dicairkan (seperti kas, piutang, dan investasi jangka pendek), tanpa memperhitungkan persediaan.
- c. Hitung Rasio Likuiditas: Gunakan rumus yang sesuai berdasarkan jenis rasio likuiditas yang dipilih. Masukkan nilai aset lancar dan kewajiban lancar ke dalam rumus untuk mendapatkan hasil.
- d. Analisis Hasil Rasio: Bandingkan hasil rasio dengan standar industri atau dengan periode sebelumnya untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Sebuah rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk memenuhi kewajibannya, sementara rasio di bawah 1 menunjukkan potensi masalah likuiditas.

Contoh Perhitungan

Misalkan sebuah UMKM memiliki data keuangan berikut:

- a. Aset Lancar: Rp 100.000.000
- b. Kewajiban Lancar: Rp 60.000.000-
- c. Persediaan: Rp 30.000.000
- d. Kas: Rp 20.000.000
- e. Surat Berharga: Rp 10.000.000

Menghitung *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} \div \text{Kewajiban Lancar}$$

Jadi, hasilnya $100.000.000 \div 60.000.000 = 1,67$

Menghitung *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) \div \text{Kewajiban Lancar}$$

Jadi hasilnya $(100.000.000 - 30.000.000) \div 60.000.000 = 70.000.000 \div 60.000.000 = 1,17$

Menghitung *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Setara Kas}) \text{ dibagi Kewajiban Lancar}$$

Jadi, hasilnya $(20.000.000 + 10.000.000) / 60.000.000 = 30.000.000 / 60.000.000 = 0,5$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Contoh: Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) dan *Return on Assets* (ROA).

Untuk menghitung rasio profitabilitas, berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti, beserta penjelasan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan UMKM.

Langkah-langkah Menghitung Rasio Profitabilitas:

a. Kumpulkan Data Keuangan:

- 1) Laba Bersih: Dapatkan angka laba bersih dari laporan laba rugi. Laba bersih adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga.
- 2) Pendapatan Penjualan: Dapatkan total pendapatan dari penjualan yang juga terdapat dalam laporan laba rugi.
- 3) Total Aset: Jika diperlukan untuk menghitung rasio lain, ambil total aset dari neraca keuangan.

b. Pilih Jenis Rasio Profitabilitas: Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat dihitung:

- 1) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin): Mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan penjualan.
- 2) Bandingkan hasil rasio dengan standar industri atau dengan periode sebelumnya untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Sebuah rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari aktivitas operasionalnya.
- 3) Rumus:
 - $\text{Margin Laba Bersih} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}$
 - $\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$

Langkah-langkah Menghitung ROA:

- a. Dapatkan Laba Bersih: Laba bersih dapat ditemukan di laporan laba rugi. Ini adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga.
- b. Dapatkan Total Aset: Total aset dapat ditemukan di neraca keuangan. Ini mencakup semua aset yang dimiliki perusahaan, seperti kas, inventaris, dan properti.
- c. Hitung ROA: Masukkan nilai laba bersih dan total aset ke dalam rumus di atas untuk mendapatkan persentase ROA.

Contoh:

- Jika Laba Bersih = Rp 20.000.000 dan Pendapatan = Rp 100.000.000,
- $\text{Margin Laba Bersih} = 20.000.000 / 100.000.000 = 0,20$ atau 20%.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Contoh: Debt to Equity Ratio (DER). Untuk menghitung rasio solvabilitas, berikut adalah langkah-langkah yang perlu diikuti,

beserta penjelasan mengenai jenis-jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan dalam analisis keuangan UMKM:

a. Kumpulkan Data Keuangan:

- 1) Total Utang: Dapatkan total utang dari laporan neraca. Ini mencakup semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, seperti utang dagang, pinjaman bank, dan obligasi.
- 2) Total Aset: Dapatkan total aset dari laporan neraca. Total aset mencakup semua aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap.
- 3) Ekuitas: Dapatkan total ekuitas dari laporan neraca. Ekuitas adalah modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan setelah dikurangi dengan total utang.

b. Pilih Jenis Rasio Solvabilitas: Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat dihitung:

- 1) Hitung Rasio Solvabilitas
- 2) Gunakan rumus yang sesuai berdasarkan jenis rasio solvabilitas yang dipilih.
- 3) Masukkan nilai total utang, total aset, dan total ekuitas ke dalam rumus untuk mendapatkan hasil.

c. Analisis Hasil Rasio: Bandingkan hasil rasio dengan standar industri atau dengan periode sebelumnya untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Sebuah rasio yang lebih rendah (misalnya, DER di bawah 1) biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas dibandingkan utangnya, yang dianggap lebih sehat secara finansial.

Contoh Perhitungan:

Misalkan sebuah UMKM memiliki data keuangan berikut:

- Total Utang: Rp 200.000.000
- Total Aset: Rp 400.000.000

- Total Ekuitas: Rp 200.000.000
- Laba Sebelum Bunga dan Pajak: Rp 50.000.000
- Beban Bunga: Rp 10.000.000
- a. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), $DER = 200.000.000 / 200.000.000 = 1$
- b. Menghitung *Debt to Asset Ratio* (D/A), $D/A = 200.000.000 / 400.000.000 \times 100\% = 50\%$
- c. Menghitung *Interest Coverage, Ratio* $Interest Coverage = 50.000.000 / 10.000.000 = 5$

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, UMKM dapat menyusun dan menganalisis rasio solvabilitas mereka dengan lebih efektif. Memahami rasio solvabilitas membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan dan memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban jangka panjang mereka secara tepat waktu.

Langkah-langkah Menghitung DER:

- a. Dapatkan Total Utang: Total utang dapat ditemukan di neraca keuangan. Ini mencakup semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, seperti pinjaman bank, utang dagang, dan obligasi.
- b. Dapatkan Total Ekuitas: Total ekuitas juga dapat ditemukan di neraca keuangan. Ini mencakup modal yang disetor oleh pemilik, laba ditahan, dan komponen lainnya dari ekuitas.
- c. Hitung DER: Masukkan nilai total utang dan total ekuitas ke dalam rumus di atas untuk mendapatkan rasio DER.

Contoh:

Jika Total Utang = Rp 30.000.000 dan Total Ekuitas = Rp 70.000.000, $DER = 30.000.000 / 70.000.000 = 0,43$ (artinya utang perusahaan relatif rendah dibandingkan ekuitas).

4. Arus Kas

Rasio arus kas adalah aliran kas masuk dan keluar dari perusahaan untuk memastikan kelangsungan operasional. Untuk menghitung rasio arus kas, berikut adalah langkah- langkah yang perlu diikuti, beserta penjelasan mengenai berbagai jenis rasio arus kas yang umum digunakan dalam analisis keuangan UMKM:

Tentukan Rasio yang Ingin Digunakan

- a. Identifikasi jenis rasio arus kas yang ingin dihitung. Beberapa rasio arus kas yang umum meliputi:
- b. Rasio Arus Kas Operasi: Mengukur kemampuan arus kas dari operasi untuk memenuhi kewajiban lancar.

Rumus:

- Rasio Arus Kas Operasi= Arus Kas dari Operasi ÷ Kewajiban Lancar
- Rasio Cakupan Arus Kas: Mengukur seberapa baik perusahaan dapat membayar
- kewajiban finansialnya dengan arus kas operasional.

Rumus:

$$\text{Cash Flow Coverage} = \text{Arus Kas dari Operasi} \div \text{Total Utang}$$

Contoh Perhitungan

Misalkan sebuah UMKM memiliki data keuangan sebagai berikut:

- a. Arus Kas dari Operasi: Rp 50.000.000
- b. Kewajiban Lancar: Rp 30.000.000
- c. Total Utang: Rp 80.000.000
 - Menghitung Rasio Arus Kas Operasi
 - Rasio Arus Kas Operasi = $50.000.000 \div 30.000.000 = 1,67$
 - Menghitung *Cash Flow Coverage*
 - *Cash Flow Coverage* = $50.000.000 \div 80.000.000 = 0,625$

5. Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan Pendapatan menilai seberapa cepat pendapatan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu.

Rumus:

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Lalu}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Contoh:

Jika Pendapatan Tahun Ini = Rp 120.000.000 dan Pendapatan Tahun Lalu = Rp 100.000.000,

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan (\%)} = \left[\frac{120.000.000 - 100.000.000}{100.000.000} \right] \times 100\% = 20\%.$$

Dengan memahami dan memantau indikator-indikator ini, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan.

B. Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mengukur Kinerja

Teknologi infy telah menjadi alat yang sangat berharga dalam pengukuran kinerja keuangan. Beberapa cara teknologi dapat digunakan antara lain:

1. **Software Akuntansi:** Menggunakan perangkat lunak akuntansi seperti *Xero* atau *QuickBooks* untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan memantau kinerja secara real-time.
2. **Analisis Data:** Memanfaatkan alat analisis data untuk menggali wawasan dari data keuangan yang ada, membantu dalam pengambilan keputusan strategis.
3. **Aplikasi Mobile:** Menggunakan aplikasi *mobile* untuk memantau arus kas dan laporan keuangan di mana saja, memudahkan pemilik usaha untuk tetap terinformasi.

4. *Cloud Computing*: Penyimpanan data di cloud memungkinkan akses mudah dan kolaborasi antar tim dalam mengelola informasi keuangan.

Berikut adalah beberapa *software* akuntansi yang dapat digunakan, beserta informasi tentang biaya, serta dampak positif dan negatifnya.

1. Dampak Positif Penggunaan Teknologi:
 - a. Otomatisasi Proses: Mengurangi beban kerja manual dan meningkatkan efisiensi operasional.
 - b. Akurasi Data: Meminimalkan kesalahan *input data*, sehingga laporan keuangan lebih akurat.
 - c. Aksesibilitas: Data keuangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja berkat penyimpanan *cloud*.
2. Dampak Negatif Penggunaan Teknologi:
 - a. Biaya Berlangganan: Beberapa *software* memerlukan biaya bulanan yang bisa menjadi beban bagi UMKM kecil.
 - b. Ketergantungan pada Teknologi: Jika terjadi gangguan pada sistem atau internet, akses data bisa terhambat.
 - c. Kurva Pembelajaran: Pengguna baru mungkin memerlukan waktu untuk memahami fitur dan antarmuka *software*.

Dengan memilih *software* akuntansi yang tepat dan memahami pro serta kontra penggunaannya, UMKM dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka.

C. Evaluasi Keuangan untuk Pertumbuhan dan Keberlanjutan

Evaluasi keuangan tidak hanya penting untuk mengetahui kondisi saat ini, tetapi juga sebagai dasar perencanaan masa depan. Beberapa langkah evaluasi yang perlu dilakukan adalah:

1. Analisis Laporan Keuangan

Langkah: Melakukan analisis mendalam terhadap laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Contoh:

- a. Laporan Laba Rugi: Jika sebuah UMKM memiliki pendapatan sebesar Rp 200.000.000 dan biaya operasional Rp 150.000.000, maka laba bersihnya adalah Rp 50.000.000.
- b. Neraca: Memeriksa aset (Rp 300.000.000) dan kewajiban (Rp 100.000.000) untuk menghitung ekuitas (Rp 200.000.000).
- c. Laporan Arus Kas: Memantau arus kas masuk dan keluar untuk memastikan likuiditas.

2. *Benchmarking*

Langkah: Membandingkan kinerja keuangan dengan standar industri atau pesaing.

Contoh:

Jika rata-rata margin laba bersih di industri makanan adalah 15% dan UMKM tersebut memiliki margin laba bersih 18%, ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaing.

3. *Perencanaan Keuangan*

Langkah: Mengembangkan proyeksi keuangan berdasarkan hasil evaluasi.

Contoh:

Setelah analisis menunjukkan pertumbuhan pendapatan 10% per tahun, UMKM dapat merencanakan anggaran untuk ekspansi atau investasi baru berdasarkan proyeksi tersebut.

4. *Pemantauan Berkala*

Langkah: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan strategi.

Contoh:

Setiap kuartal, UMKM melakukan review laporan keuangan untuk melihat apakah ada perubahan dalam tren penjualan atau biaya yang memerlukan penyesuaian strategi pemasaran atau pengurangan biaya.

Dengan melakukan evaluasi yang tepat, UMKM dapat:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan.
2. Mengambil keputusan strategis yang lebih baik untuk pertumbuhan.
3. Meningkatkan keberlanjutan usaha melalui perencanaan yang matang.

Melalui langkah-langkah ini, UMKM tidak hanya dapat memahami kondisi keuangannya saat ini tetapi juga merencanakan masa depan dengan lebih efektif dan efisien.

D. Kasus Praktis: Peningkatan Kinerja melalui Analisis Keuangan

Sebuah UMKM di bidang makanan ringan mengalami penurunan penjualan selama beberapa bulan. Setelah melakukan analisis laporan keuangan, ditemukan bahwa biaya produksi meningkat tajam akibat pembelian bahan baku yang tidak efisien.

Langkah-langkah yang Diambil:

1. Pengurangan Biaya: Negosiasi ulang kontrak dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik.
2. Optimalisasi Proses Produksi: Mengimplementasikan metode *lean manufacturing* untuk mengurangi limbah.
3. Diversifikasi Produk: Menambahkan varian produk baru berdasarkan tren pasar yang sedang berkembang.

Hasil:

Setelah enam bulan menerapkan perubahan tersebut, penjualan meningkat sebesar 30% dan margin laba bersih meningkat dari 10% menjadi 15%. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya analisis keuangan dalam pengambilan keputusan strategis.

Contoh Implementasi

Bagi mahasiswa Universitas IPWIJA punya usaha Kripik Singkong dan Kripik Pisang yang mengambil dapat membeli bahan baku langsung ke Petani di Jonggol dan Sukamakmur Bogor. Mahasiswa Universitas IPWIJA yang memiliki usaha Kripik Singkong dan Kripik Pisang dapat melakukan evaluasi keuangan untuk merencanakan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi keuangan yang dapat diterapkan, beserta contohnya:

1. Analisis Laporan Keuangan

Langkah: Melakukan analisis mendalam terhadap laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Contoh:

- a. Laporan Laba Rugi: Jika usaha menjual Kripik Singkong dan Kripik Pisang dengan pendapatan Rp 150.000.000 dan biaya produksi Rp 100.000.000, maka laba bersihnya adalah Rp 50.000.000.
- b. Neraca: Memeriksa aset (misalnya, mesin penggoreng dan bahan baku senilai Rp 80.000.000) dan kewajiban (misalnya, utang kepada pemasok Rp 30.000.000) untuk menghitung ekuitas (Rp 50.000.000).
- c. Laporan Arus Kas: Memantau arus kas masuk dari penjualan dan arus kas keluar untuk pengeluaran operasional.

2. Benchmarking

Langkah: Membandingkan kinerja keuangan dengan standar industri atau pesaing.

Contoh:

Jika rata-rata margin laba bersih di industri makanan ringan adalah 20%, tetapi usaha ini mencapai margin laba bersih 33%, ini menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaing.

3. Perencanaan Keuangan

Langkah: Mengembangkan proyeksi keuangan berdasarkan hasil evaluasi.

Contoh:

Setelah analisis menunjukkan pertumbuhan pendapatan sebesar 15% per tahun, mahasiswa dapat merencanakan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau melakukan diversifikasi produk dengan menambahkan varian baru seperti keripik rasa pedas.

4. Pemantauan Berkala

Langkah: Melakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan kondisi pasar.

Contoh:

Setiap bulan, mahasiswa melakukan *review* laporan keuangan untuk melihat apakah ada perubahan dalam tren penjualan atau biaya yang memerlukan penyesuaian strategi pemasaran, seperti menawarkan diskon atau promosi khusus.

Dampak Evaluasi yang Tepat

Dengan melakukan evaluasi yang tepat, mahasiswa dapat:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja keuangan usaha.
2. Mengambil keputusan strategis yang lebih baik untuk pertumbuhan.
3. Meningkatkan keberlanjutan usaha melalui perencanaan yang matang.

Melalui langkah-langkah ini, mahasiswa Universitas IPWIJA tidak hanya dapat memahami kondisi keuangan usaha mereka saat ini tetapi juga merencanakan masa depan dengan lebih efektif dan efisien.

E. Masalah yang Dihadapi

1. Kurangnya Evaluasi Keuangan: Usaha tidak melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangan, sehingga tidak mengetahui tren pendapatan dan pengeluaran. Misalnya, jika biaya produksi meningkat tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual, laba bersih bisa tergerus tanpa disadari.
2. Tidak Melakukan Pemantauan Berkala: Tanpa pemantauan rutin, mahasiswa tidak dapat mendeteksi masalah finansial sejak dini. Misalnya, jika ada penurunan penjualan yang signifikan, mereka mungkin tidak menyadari sebelum terlambat.
3. Tidak Mengembangkan Proyeksi Keuangan: Tanpa perencanaan keuangan yang jelas, usaha tidak memiliki arah untuk pertumbuhan. Mereka mungkin kehilangan peluang untuk memperluas pasar atau meningkatkan kapasitas produksi.
4. Dampak Negatif
 - a. Kehilangan Kontrol Finansial: Tanpa evaluasi dan pemantauan, pengeluaran bisa melebihi pendapatan, menyebabkan kerugian.
 - b. Kesulitan dalam Pengambilan Keputusan: Tanpa data yang akurat, sulit untuk membuat keputusan strategis seperti investasi dalam bahan baku atau pemasaran.
 - c. Risiko Kebangkrutan: Jika masalah keuangan dibiarkan tanpa penanganan, usaha bisa berisiko tutup.

Contoh Kasus

Misalnya, jika mahasiswa tidak membeli bahan baku dari petani, mereka mungkin tidak menyadari bahwa harga bahan baku telah meningkat. Akibatnya, mereka terus memproduksi kripik dengan harga jual yang sama, sehingga margin keuntungan semakin menipis.

F. Rekomendasi Evaluasi Kinerja untuk Mencapai Tujuan Keberlanjutan

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan, berikut adalah beberapa rekomendasi evaluasi kinerja bagi UMKM:

1. Integrasi Prinsip Keberlanjutan: Sertakan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek perencanaan keuangan dan operasional.
2. Pelatihan Sumber Daya Manusia: Investasikan dalam pelatihan bagi karyawan mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi terbaru.
3. Pemantauan Kinerja Berkelanjutan: Gunakan indikator keberlanjutan seperti jejak karbon atau penggunaan sumber daya untuk menilai dampak lingkungan dari operasi bisnis.
4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Libatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi kinerja agar mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak sosial dan ekonomi dari bisnis.
5. Inovasi Berkelanjutan: Selalu cari cara baru untuk meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangannya tetapi juga berkontribusi pada tujuan keberlanjutan global. Untuk mencapai tujuan keberlanjutan, berikut adalah beberapa rekomendasi evaluasi kinerja bagi UMKM:

1. Integrasi Prinsip Keberlanjutan: Sertakan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek perencan keuangan dan operasional.
2. Pelatihan Sumber Daya Manusia: Investasikan dalam pelatihan bagi karyawan mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi terbaru.
3. Pemantauan Kinerja Berkelanjutan: Gunakan indikator keberlanjutan seperti jejak karbon atau penggunaan sumber daya untuk menilai dampak lingkungan dari operasi bisnis.

4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Libatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi kinerja agar mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak sosial dan ekonomi dari bisnis.
5. Inovasi Berkelanjutan: Selalu cari cara baru untuk meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan.

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan, UMKM perlu menerapkan beberapa langkah evaluasi kinerja yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah dan contohnya yang dapat diambil oleh UMKM, seperti usaha Kripik Singkong dan Kripik Pisang oleh mahasiswa Universitas IPWIJA:

1. Integrasi Prinsip Keberlanjutan

Langkah: Sertakan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek perencanaan keuangan dan operasional.

Contoh

Usaha dapat merencanakan untuk menggunakan bahan baku lokal dari petani di Jonggol dan Sukamakmur, mengurangi jejak karbon dari transportasi, serta mendukung ekonomi lokal. Selain itu, mereka bisa mengadopsi kemasan ramah lingkungan untuk produk mereka.

2. Pelatihan Sumber Daya Manusia

Langkah: Investasikan dalam pelatihan bagi karyawan mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi terbaru.

Contoh:

Mengadakan *workshop* tentang manajemen keuangan dan penggunaan software akuntansi untuk membantu karyawan memahami cara mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

3. Pemantauan Kinerja Berkelanjutan Langkah

Gunakan indikator keberlanjutan seperti jejak karbon atau penggunaan sumber daya untuk menilai dampak lingkungan dari operasi bisnis.

Contoh:

Mengimplementasikan sistem untuk memantau penggunaan energi dalam proses produksi kripik, serta menghitung jejak karbon dari setiap *batch* produk yang dihasilkan. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi area untuk perbaikan efisiensi energi.

4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan Langkah

Libatkan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi kinerja agar mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak sosial dan ekonomi dari bisnis.

Contoh:

Mengadakan pertemuan dengan petani pemasok untuk mendiskusikan tantangan dan peluang dalam rantai pasokan, serta mendapatkan masukan tentang praktik pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan.

5. Inovasi Berkelanjutan

Langkah: Selalu cari cara baru untuk meningkatkan efisiensi operasional sambil tetap memperhatikan dampak lingkungan.

Contoh:

Menerapkan teknologi baru dalam proses produksi, seperti mesin penggoreng yang lebih efisien energi atau metode pengeringan yang mengurangi limbah, sehingga meningkatkan kualitas produk sekaligus mengurangi biaya operasional.

IV. KESIMPULAN

Dengan menerapkan pengukuran kinerja UMKM, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangannya tetapi juga berkontribusi pada tujuan keberlanjutan global. Melalui integrasi prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek bisnis, mereka dapat menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar sambil memastikan pertumbuhan jangka panjang usaha mereka.

Jika UKM dapat memahami pentingnya pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di masa depan. Hal ini penting karena UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk "melek finansial" agar dapat mengelola usaha dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini terkait dengan:

1. **Pengambilan Keputusan yang Tepat:** Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih cerdas terkait investasi, pengeluaran, dan pengelolaan arus kas. Hal ini membantu mereka untuk menghindari kesalahan yang dapat merugikan usaha.
2. **Akses ke Pendanaan:** UMKM yang melek finansial memiliki catatan keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mudah mendapatkan akses ke pinjaman atau pendanaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Misalnya, pemahaman tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat membantu mereka memanfaatkan program pendanaan yang tersedia.
3. **Pertumbuhan Usaha:** Dengan kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, UMKM dapat merencanakan strategi pertumbuhan yang lebih efektif. Mereka bisa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan peluang pasar baru.

4. **Ketahanan Ekonomi:** UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit. Mereka dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai kebutuhan.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN (*POLICY BRIEF*)

1. **Pelatihan Literasi Keuangan:** Program pelatihan seperti yang diadakan oleh KB Bank dan PPM School of Management sangat penting. Pelatihan ini mencakup pengelolaan keuangan dasar, digital *marketing*, dan akses ke pendanaan. Dengan mengikuti pelatihan ini, pelaku UMKM bisa mendapatkan pengetahuan praktis tentang cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik
2. **Pendampingan Praktis:** Selain pelatihan formal, pendampingan langsung dari mentor atau praktisi juga sangat bermanfaat. Pendampingan ini bisa membantu UMKM dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktik sehari-hari, seperti pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas.
3. **Adopsi Teknologi Digital:** Mengingat perkembangan teknologi yang pesat, UMKM perlu beradaptasi dengan digitalisasi keuangan. Penggunaan software akuntansi dan sistem manajemen inventaris berbasis digital akan meningkatkan efisiensi operasional dan memudahkan pemantauan kinerja.
4. **Kolaborasi dengan Lembaga Terkait:** Kerjasama antara UMKM dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dapat memperkuat ekosistem literasi keuangan. Melalui kolaborasi ini, UMKM bisa mendapatkan akses lebih luas terhadap sumber daya dan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas bisnis mereka
5. **Penerapan Prinsip Keberlanjutan:** Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan juga penting. Ini tidak hanya mencakup aspek lingkungan tetapi juga sosial dan ekonomi, sehingga UMKM dapat beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, M., Chen, L., & Zheng, X. (2022). Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan. https://www.researchgate.net/publication/383223065_Optimalisasi_Literasi_Kuangan_Digital_Melalui_Peningkatan_Penggunaan_QRIS_Pada_UMKM
- Belajarlagi. (2024, Juni 18). 20 Contoh Usaha UMKM di Desa yang Berpotensi Menguntungkan. Diambil dari <https://www.belajarlagi.id/post/contoh-umkm-di-desa>
- Farhani, F., & Suryani, Y. (2023). Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM. <https://sacs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/sacs2022/article/view/29>
- Izin.co.id. (2024, Oktober 30). 23 Ide Usaha UMKM di Desa yang Menggiurkan. Diambil dari <https://izin.co.id/indonesia-business-tips/2024/10/30/contoh-umkm-di-desa/>
- Kompasiana. (2023). Strategi Keuangan UMKM yang Efektif di Era Digital. <https://www.kompasiana.com/claranggraeni23129/66305e0f147093503d29f1c3/strategi-keuangan-umkm-yang-efektif-di-era-digital>
- OY! Indonesia. (2024, Oktober 4). 5 Sumber Pendanaan untuk Modal Usaha UMKM. Diambil dari <https://www.oyindonesia.com/id/blog/sumber-pendanaan-untuk-modal-usaha-umkm>
- Surachman, A. E. (2023). Manajemen Keuangan di Era Digital. https://repository.ipmi.ac.id/2498/1/Ebook_Manajemen%20Keuangan%20Di%20Era%20Digital.pdf
- Yusuf, A. (2022). Digitalisasi Bisnis dan Inklusi Keuangan sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja UMKM. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis*, 11(2), 01-11.

PROFIL PENULIS

Sunarso, S.E., M.M.



Penulis lahir di Cilacap tanggal 15 Oktober 1967. Lulus Program Magister Manajemen Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta tahun 1999 konsentrasi manajemen keuangan. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Nasional. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Terbuka Jurusan Manajemen lulus tahun 1997. Pernah kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Jakarta (Sekarang UNJ) tahun 1986 hingga tahun 1989. Pernah masuk Fakultas Sastra Universitas Indonesia tahun 1988 namun tidak dilanjutkan karena lebih tertarik mengikuti Student Banker Program tahun 1988 saat Pakto 88 tentang deregulasi perbankan digulirkan yang berakibat menjamurnya pembukaan bank swasta nasional sehingga banyak merekrut mahasiswa seperti grup Lippo, Grup Ciputra Grup Bakrie dan konglomerasi bisnis yang lain. Namun Pakto 88 ternyata berdampak pada penyalahgunaan dana nasabah untuk ekspansi bisnis masing-masing sehingga saat terjadi krisis 1998 sepuluh tahun sejak Pakto 88 bank-bank konglomerat pun satu persatu mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya pemerintah melikuidasi 16 bank swasta nasional diikuti 38 bank pada 1999.

Riwayat pekerjaan sebagai guru Bahasa Inggris tahun 1987 hingga tahun 1989. Pada tahun 1990 merintis karir di Bank Dagang Negara hingga tahun 1999 yang kemudian di merger ke dalam Bank Mandiri. Pada tahun 2000 hingga tahun 2004 melanjutkan tugas ke Bank Mandiri sebagai koordinator team open item eks Legasi BDN pasca merger dengan BBD, BAPINDO dan Bank EXIM menjadi Bank Mandiri. Selepas tugas dari Bank Mandiri menekuni tugas sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta dengan home base di Universitas IPWIJA, Lulus sertifikasi Dosen tahun 2013 dengan jabatan fungsional lektor.

Di bidang keuangan penulis aktif bertransaksi saham di bursa efek sejak tahun 1995. Saham IPO pertama yang di beli adalah IPO PT Telkom yang kini menjadi penggerak IHSG. Selama menjadi
350 | Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital

investor di pasar saham penulis banyak mengalami kejadian yang diakibatkan oleh pergerakan harga saham yang berfluktuasi saat belum ada ketentuan batas atas dan batas bawah harga saham. Semoga buku ini bermanfaat dan kita selalu ada dalam naungan rida Allah SWT., Aamiin.